

PENGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA: PELATIHAN ETIKA, BRAINSTORMING, EFISIENSI AKADEMIK, DAN TEKNIK PROMPT

Muhammad Alfian¹

E-Mail : Muhmdalfiann@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Panca Marga¹

ABSTRAK

Perkembangan Artificial Intelligence (AI), khususnya teknologi Generative AI seperti ChatGPT, telah mengubah cara mahasiswa memperoleh informasi, menyusun ide, dan menyelesaikan tugas akademik. Namun demikian, penggunaan AI tanpa pemahaman yang memadai berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti plagiarisme, ketergantungan teknologi, serta penyalahgunaan informasi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi digital mahasiswa melalui pelatihan penggunaan AI yang berfokus pada aspek etika penggunaan AI, teknik brainstorming, peningkatan efisiensi akademik, dan penyusunan prompt yang efektif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap peserta pelatihan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan AI secara bertanggung jawab. Mahasiswa mampu memahami prinsip etika dalam penggunaan AI, memanfaatkan AI sebagai alat bantu pengembangan ide, meningkatkan efisiensi dalam aktivitas akademik, serta menyusun prompt yang lebih spesifik dan efektif. Pelatihan ini juga meningkatkan kesadaran mahasiswa bahwa AI merupakan alat pendukung pembelajaran yang harus digunakan secara kritis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pelatihan AI berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi literasi digital mahasiswa di era transformasi digital.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Literasi Digital, Mahasiswa, Prompt Engineering, Etika AI

ABSTRACT

The development of Artificial Intelligence (AI), particularly Generative AI technologies like ChatGPT, has transformed the way students obtain information, develop ideas, and complete academic assignments. However, using AI without adequate understanding has the potential to lead to various problems, such as plagiarism, technology dependency, and misuse of information. This activity aims to improve students' digital literacy through AI training that focuses on ethical aspects of AI use, brainstorming techniques, improving academic efficiency, and developing effective prompts. The research used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, documentation, and interviews with training participants. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the training provided a better understanding of the responsible use of AI. Students were able to understand ethical principles in AI use, utilize AI as a tool to develop ideas, increase efficiency in academic activities, and develop more specific and effective prompts. This training also raised students' awareness that AI is a learning support tool that must be used critically and responsibly. Thus, AI training contributes to improving students' digital literacy competencies in the era of digital transformation.

Keywords: *Artificial Intelligence, Digital Literacy, Students, Prompt Engineering, AI Ethics*

LATAR BELAKANG

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan tinggi. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah Artificial Intelligence (AI), khususnya Generative Artificial Intelligence yang mampu menghasilkan teks, gambar, kode program, dan berbagai bentuk informasi lainnya berdasarkan instruksi pengguna. Kehadiran teknologi seperti ChatGPT telah membuka peluang baru dalam proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan keterampilan akademik mahasiswa.

Menurut Kasneci et al. (2023), Generative AI memiliki potensi besar dalam mendukung proses pendidikan melalui peningkatan akses informasi, personalisasi pembelajaran, serta dukungan dalam aktivitas akademik. Namun, penggunaan AI juga menimbulkan tantangan terkait integritas akademik, etika, dan validitas informasi yang dihasilkan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki literasi AI yang memadai agar mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Literasi AI tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai dampak sosial, etika, dan keterbatasan AI (Long & Magerko, 2020). Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa perlu memahami bahwa AI bukanlah pengganti kemampuan berpikir kritis, melainkan alat yang dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas pembelajaran.

Salah satu tantangan yang dihadapi mahasiswa saat ini adalah penggunaan AI secara instan tanpa memahami prinsip-prinsip dasar penggunaannya. Banyak mahasiswa memanfaatkan AI untuk menyelesaikan tugas akademik tanpa melakukan verifikasi informasi maupun melakukan pengembangan ide secara mandiri. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Selain aspek etika, kemampuan menyusun prompt yang efektif juga menjadi faktor penting dalam memperoleh hasil yang optimal dari AI. Prompt yang jelas dan spesifik akan menghasilkan respons yang lebih relevan dan akurat dibandingkan prompt yang bersifat umum (White et al., 2023). Oleh karena itu, pelatihan penggunaan AI menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan kegiatan pelatihan "Penggunaan AI untuk Mahasiswa" yang mencakup empat materi utama, yaitu etika penggunaan AI, pemanfaatan AI untuk brainstorming, peningkatan efisiensi akademik, dan teknik penyusunan prompt. Penelitian ini bertujuan menganalisis hasil pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa terkait penggunaan AI secara efektif dan bertanggung jawab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan

ini dipilih karena bertujuan menggambarkan secara mendalam proses dan hasil pelatihan penggunaan AI bagi mahasiswa.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan kepada mahasiswa Program Studi Administrasi Publik dengan materi meliputi:

1. Etika penggunaan AI.
2. AI untuk brainstorming ide akademik.
3. AI untuk meningkatkan efisiensi belajar dan penelitian.
4. Teknik penyusunan prompt (prompt engineering).

Data penelitian diperoleh melalui observasi selama pelatihan berlangsung, dokumentasi kegiatan, serta wawancara kepada peserta setelah mengikuti pelatihan. Informan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi:

1. Reduksi data.
2. Penyajian data.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Mahasiswa Mengenai Etika Penggunaan AI

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sebelumnya menggunakan AI hanya sebagai alat untuk memperoleh jawaban cepat terhadap tugas akademik. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya verifikasi informasi, transparansi penggunaan AI, serta prinsip integritas akademik.

Mahasiswa menyadari bahwa AI tidak dapat dijadikan satu-satunya sumber informasi karena masih berpotensi menghasilkan kesalahan atau informasi yang tidak akurat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cotton et al. (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan Generative AI dalam pendidikan harus dibarengi dengan penguatan etika akademik untuk mencegah plagiarisme dan penyalahgunaan teknologi.

Pelatihan juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya mencantumkan penggunaan AI dalam proses akademik sesuai dengan kebijakan institusi pendidikan.

Pemanfaatan AI untuk Brainstorming Akademik

Materi brainstorming mendapatkan respons positif dari peserta. Mahasiswa memanfaatkan AI untuk membantu menemukan ide penelitian, menentukan topik tugas akhir, menyusun kerangka tulisan, serta mengeksplorasi perspektif baru terhadap suatu masalah.

Peserta menyatakan bahwa AI membantu mempercepat proses pencarian ide tanpa menggantikan proses berpikir mereka. AI lebih berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan gagasan awal yang kemudian dianalisis lebih lanjut oleh mahasiswa.

Temuan ini mendukung penelitian Dwivedi et al. (2023) yang menyatakan bahwa Generative AI dapat meningkatkan kreativitas pengguna melalui penyediaan alternatif ide dan perspektif yang beragam.

AI sebagai Alat Peningkatan Efisiensi Akademik

Pelatihan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menggunakan AI untuk meningkatkan efisiensi dalam berbagai aktivitas akademik, seperti merangkum artikel ilmiah, menyusun draft awal tulisan, memperbaiki tata bahasa, dan mengorganisasi informasi.

Peserta mengungkapkan bahwa penggunaan AI membantu mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk pekerjaan administratif sehingga lebih banyak waktu dapat digunakan untuk analisis dan pemahaman materi.

Meskipun demikian, pelatihan menekankan bahwa hasil yang diberikan AI harus tetap diverifikasi dan dikaji ulang secara kritis. Hal ini sesuai dengan pandangan Tlili et al. (2023) yang menegaskan bahwa AI berfungsi sebagai alat pendukung pembelajaran dan bukan pengganti kemampuan intelektual manusia.

Peningkatan Kemampuan Menyusun Prompt

Salah satu hasil paling signifikan dari pelatihan adalah peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menyusun prompt. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta menggunakan instruksi yang singkat dan umum sehingga menghasilkan jawaban yang kurang sesuai dengan kebutuhan.

Setelah memperoleh materi prompt engineering, mahasiswa mampu menyusun instruksi yang lebih rinci dengan menjelaskan konteks, tujuan, format keluaran, dan peran yang diharapkan dari AI. Perubahan tersebut menghasilkan respons yang lebih relevan dan berkualitas.

Temuan ini sejalan dengan White et al. (2023) yang menyatakan bahwa kualitas output AI sangat dipengaruhi oleh kualitas prompt yang diberikan pengguna.

Secara keseluruhan, pelatihan berhasil meningkatkan literasi AI mahasiswa tidak hanya dari aspek teknis penggunaan, tetapi juga dari aspek etika dan pemanfaatan strategis dalam kegiatan akademik.

KESIMPULAN

Pelatihan penggunaan Artificial Intelligence bagi mahasiswa berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan AI secara efektif dan bertanggung jawab. Mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai etika penggunaan AI, mampu menggunakan AI sebagai sarana brainstorming ide akademik, meningkatkan efisiensi dalam aktivitas pembelajaran, serta

mengembangkan kemampuan menyusun prompt yang lebih efektif.

Pelatihan ini menunjukkan bahwa literasi AI merupakan kompetensi penting yang perlu dikembangkan di perguruan tinggi untuk mendukung pembelajaran pada era transformasi digital. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan guna membangun budaya penggunaan AI yang etis, kritis, dan produktif di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2023). Chatting and cheating? Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(2), 228–239.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., Slade, E. L., Jeyaraj, A., Kar, A. K., et al. (2023). So what if ChatGPT wrote it? Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI. *International Journal of Information Management*, 71, 102642.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning*. Center for Curriculum Redesign.
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., ... & Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274.
- Long, D., & Magerko, B. (2020). What is AI literacy? Competencies and design considerations. *Proceedings of the 2020 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems*, 1–16.
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence Unleashed: An Argument for AI in Education*. Pearson.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Tlili, A., Shehata, B., Adarkwah, M. A., Bozkurt, A., Hickey, D. T., Huang, R., & Agyemang, B. (2023). What if the devil is my guardian angel? ChatGPT as a case study of using chatbots in education. *Smart Learning Environments*, 10(15), 1–24.
- White, J., Hays, S., Fu, Q., Spencer-Smith, J., & Schmidt, D. (2023). A Prompt Pattern Catalog to Enhance Prompt Engineering with ChatGPT. *arXiv Preprint arXiv:2302.11382*.